

**Analisis Dampak Wisata Religi Terhadap Peningkatan Ekonomi *Street Vendors* di Kawasan Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan**

**Moh. Mukhsinin Syu'aibi<sup>1</sup>, Ifdholul Maghfur<sup>2</sup>, Wahyu Nurfebieni<sup>3</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam  
Universitas Yudharta Pasuruan

Jl. Yudharta No. 7 Sengonagung Purwosari Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia  
mukhsinin@yudharta.ac.id<sup>1</sup>, Ifdhol@yudharta.ac.id<sup>2</sup>, nurfebyeni2622@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Religious tourism encompasses travel experiences connected to faith, history, culture, traditions, and local beliefs, supporting existing Islamic values and culture. This study aims to delve into the potential and impact of religious tourism on the economic upliftment of street vendors around the Al-Anwar Grand Mosque in Pasuruan City. Employing a descriptive qualitative method, the research gathered primary and secondary data through surveys, interviews, and observations conducted at the Al-Anwar Grand Mosque in Kebonsari, Panggungrejo District, Pasuruan City. The findings reveal that religious tourism plays a significant role in boosting income and creating employment opportunities for street vendors near the mosque. Available facilities and services like parking areas, green spaces, information centers, and social activities further support the economic activities of these vendors. Positive impacts are also experienced by visitors and the local government, including increased shopping options, higher tax revenue, and infrastructure development. This research provides a deeper understanding of the contribution of religious tourism to the local economy and the importance of empowering street vendors in the development of tourism in Pasuruan City.*

**Keywords:** *Religious Tourism, Economic Improvement, Street Vendors*

**ABSTRAK**

Wisata religi merupakan wisata yang berkaitan dengan agama, sejarah, budaya, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat setempat, yang mendukung budaya dan nilai-nilai Islam yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan dampak wisata religi terhadap peningkatan ekonomi *street vendors* di kawasan Masjid Agung Al-Anwar, Kota Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui survei, wawancara, dan observasi di lakukan di Masjid Agung Al-Anwar, Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi *street vendors* di sekitar masjid. Fasilitas dan layanan yang tersedia di sekitar masjid, seperti area parkir, area hijau, layanan informasi, dan kegiatan sosial, turut mendukung aktivitas ekonomi para *street vendors*. Dampak positif juga dirasakan oleh pengunjung dan pemerintah daerah, yang meliputi peningkatan pilihan belanja, peningkatan pendapatan pajak, dan pengembangan infrastruktur. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi wisata religi terhadap ekonomi lokal serta pentingnya pemberdayaan para *street vendors* dalam pengembangan pariwisata di kota Pasuruan.

**Kata kunci:** Wisata Religi, Peningkatan Ekonomi, Pedagang Kaki Lima

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tujuan wisata terbaik dunia, salah satu dari berbagai menariknya destinasi wisata yang ada di Indonesia yakni, destinasi wisata religi yang mampu menarik perhatian dari berbagai warga lokal maupun para wisatawan mancanegara. Adapun daya tarik wisata Indonesia yakni berkat keindahan alam, sejarah dan budaya, beragam keagamaannya, serta adat-istiadat dari masing-masing destinasi, yang di dukung oleh iklim tropis dan keramahan-tamahan masyarakatnya dari berbagai destinasi wisata yang ada di berbagai nusantara dari sabang sampai merauke.

Potensi wisata halal bangsa Indonesia merupakan modal awal bagi pengembangan pariwisata yang harus dijaga dan dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, berkaitan tentang wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang maupun kelompok dengan tujuan untuk mengunjungi tempat tertentu guna berwisata, atau mempelajari berbagai keunikan yang nantinya muncul daya tarik wisata tersebut, yang didukung dengan fasilitas yang memadai, serta layanan-layanan yang sudah tersedia (Woltjer, 2019).

Berdasarkan amanat konstitusi, pemerintah telah melakukan upaya guna mengembangkan pariwisata melalui TAP MPR Nomor IV/MPR/1978, yaitu menyatakan perlunya perbaikan dan perluasan pariwisata guna meningkatkan perolehan devisa Negara, memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, dan memperkenalkan kebudayaan yang ada agar tidak tergerus oleh zaman. Salah satu landasan sosial dari Undang-Undang pariwisata di buat adalah untuk menjaminnya kebebasan melakukan kegiatan berpergian wisata bagi semua orang, karena perjalanan adalah bagian dari hak asasi manusia (Sari et al., 2023).

Oleh karena itu, Negara berkomitmen untuk mewujudkan keinginan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, dan menjamin serta melindungi hak-hak wisatawan. Khususnya wisatawan Muslim, dan khususnya melindungi hak mereka atas keselamatan dan kenyamanan selama melakukan perjalanan wisata.

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar, salah satunya pada aspek destinasi wisata religi. Hal ini karena Indonesia sudah lama dikenal sebagai Negara religious, khususnya bagi masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan warisan kebudayaannya berupa tradisi, seperti budaya ziarah ke makam orang yang dipandang religius pada masanya, yang sudah meninggal (Cahya et al., 2020).

Pariwisata syariah atau yang lebih dikenal dengan wisata religi dianggap sebagai metode baru dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, guna mendukung budaya dan nilai-nilai Islam, serta untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat setempat yakni, pedagang kaki lima atau street vendors (Mabrurin & Latifah, 2021). Di beberapa Negara di dunia, istilah pariwisata syariah mencakup, Islamic Tourism (wisata halal), Halal Friendly Tourism Destination (Destinasi wisata halal), Halal Lifestyle, dan lain-lain. Selama ini wisata halal dipersepsikan sebagai suatu perjalanan ke makam (ziarah) atau masjid. Akan tetapi, wisata halal mempunyai asal muasal yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, yang terbingkai dalam nilai-nilai islam yang mencakup dari tersedianya fasilitas pendukung seperti restoran dan hotel yang menyajikan makanan halal, tempat beribadah, produk serta jasa travel wisata halal, dan lain sebagainya yang mengacu pada ciri wisata religi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Wisata religi merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan dan tempat-tempat khusus yang berkaitan dengan aspek keagamaan, yang dilakukan untuk meningkatkan amalan keagamaan agar semua orang yang mengikuti kegiatan wisata religi dapat merasakan strategi dakwah yang diinginkan (Rohaeni & Emilda, 2021). Wisata religi umumnya mengacu pada wisata yang berkaitan dengan agama, sejarah, budaya, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat setempat. Hal ini yang nantinya berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi guna mendorong dan memberikan peluang untuk meningkatkan perekonomian lokal, dengan tujuan menciptakan lapangan kerja yang memadai dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan pada wisata halal pada hakikatnya adalah pengembangan pada masyarakat dan wilayah yang landasannya adalah peningkatan taraf hidup masyarakat dengan tetap melestarikan identitas budaya lokal, kepercayaan masyarakat atau adat istiadat, dan khususnya untuk meningkatkan pendapatan perekonomian sekaligus mendistribusikannya secara merata kepada penduduk setempat, dan berorientasi pada pengembangan wirausahawan berskala besar (Ulya et al., 2022).

Pariwisata menurut Suwanto yakni, perjalanan jangka panjang dari suatu tempat ke tempat lain hanya untuk bersenang-senang, rekreasi, atau tujuan tertentu, dan bukan untuk tujuan bekerja tetapi untuk menikmati perjalanan atau untuk memenuhi keinginan yang lainnya di tempat yang dikunjungi (Almualim, 2019). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Al-Ankabut: 20)

Kehadiran suatu objek wisata religi untuk perkembangan pada sektor pariwisata membawa manfaat positif maupun negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Dampak positif-nya berupa peningkatan ekonomi terhadap wisata religi di kawasan sekumpulan street vendors pada area makam berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, tersedianya pembangunan fasilitas umum yang memadai (Dana & Yasin, 2021). Meningkatkan

pendapatan dengan membuka usaha di sekitar tempat wisata religi tidak selalu berjalan mulus. Terkadang terdapat kendala dalam proses pembukaan usaha, seperti kurangnya kapasitas dalam hal modal usaha, keterampilan menjalankan usaha, dan peraturan atau regulasi di lokasi wisata. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi pendapatan antara lain modal awal usaha, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, umur usaha, lokasi usaha, orang dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata religi tersebut (Munawwarah, 2020).

Perkembangan ekonomi menurut Kuznets, merupakan salah satu indikator dari keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Kemajuan perekonomian ditentukan oleh seberapa besarnya pertumbuhan yang diakibatkan oleh perubahan output yang didapat (Wau et al., 2022). Perkembangan pariwisata terhadap peningkatan ekonomi yang berada di Kota Pasuruan memiliki beragam objek wisata yang menarik, yakni salah satunya yang banyak dimininati sekarang oleh wisatawan adalah wisata religi di Kompleks Masjid Agung Al-Anwar. Masjid Agung Al-Anwar yang selalu ramai dikunjungi jamaah ini dimanfaatkan masyarakat Kota Pasuruan sebagai pusat dakwah, itikaf, shalat berjamaah, dan ibadah lainnya. Bahkan, masjid Agung Al-Anwar selalu dipadati jamaah setiap rabu malam dan saat acara seperti Haul Kyai Khamid dan Mbah Slagah yang pengunjungnya tidak hanya berasal dari Kota Pasuruan saja, namun juga dari luar kota bahkan dari luar provinsi, oleh karena itu Kota Pasuruan menjadikan kawasan Masjid Agung Al-Anwar sebagai salah satu kawasan utama untuk perbaikan dan pengembangan perekonomian bagi para pedagang kaki lima atau *street vendors*.

*Street vendor* atau yang lebih dikenal dengan pedagang kaki lima (PKL) menurut Rachbini merupakan sekelompok masyarakat yang tergolong marginal dan tidak berdaya (Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi et al., 2022). Umumnya dianggap tidak berdaya karena tidak terjangkau, tidak dilindungi undang-undang, dan sering kali pengelolaan dan perencanaan kota yang lemah dan sering kali represif. *Street vendors* sering kali diartikan sebagai usaha yang memerlukan modal yang relatif kecil dan bertujuan untuk memproduksi dan menjual untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usaha umumnya dilakukan di tempat-tempat yang dianggap strategis untuk memulai suatu bisnis. Rata-rata pedagang kaki lima menggunakan fasilitas dan peralatan yang mudah dibawa dan dipindahkan, serta sering memanfaatkan fasilitas umum sebagai tempat usaha.

Regulasi dari pemerintah Kota Pasuruan yang mengatur tentang PKL yaitu Peraturan Wali Kota Pasuruan (perwali) Nomor 62 Tahun 2022 (Taufik, n.d., 2023). mengenai penataan wilayah dan pemberdayaan PKL. Dalam perwali disebutkan tujuh lokasi PKL di Kota Pasuruan, yang kawasan alun-alun tidak termasuk kedalam tujuh lokasi tersebut. Regulasi yang mengatur mengenai PKL di kawasan alun-alun baru diterbitkan pada bulan Desember 2022, surat keputusan Walikota Pasuruan Nomor 1738 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan keamanan masyarakat dan ketentraman masyarakat di Kota Pasuruan. Dan arahan Walikota hanya memuat beberapa poin yang tidak boleh dilakukan oleh pedagang kaki lima di kawasan alun-alun.

Dari pemberdayaan para pedagang kaki lima atau street vendors ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosial termasuk peraturan tentang tanggung jawab kebersihan, ketertiban, kebersihan, kesehatan lingkungan, dan keselamatan baik bagi pekerja kaki lima, pembeli, dan pengendara lalu lintas.. Dari segi keamanan, faktor keamanan juga sangat mempengaruhi minat wisatawan yang ingin singgah. Apabila lahan parkir dikelola dengan baik maka akan memberikan rasa aman kepada pembeli. Pemanfaat lahan parkir yang ada juga akan mengurangi resiko kecelakaan akibat parkir di sembarang tempat (Putri & Choiriyah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan mendatangi secara langsung dan terjun kelapangan, dengan menggali data yang bersumber dari lokasi secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menjabarkan dari suatu peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi fokus teliti. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono yakni, penelitian yang menggunakan paham post-positivisme sebagai landasan pemikiran yang digunakan untuk mengkaji status suatu benda alam (Rahmah & Sitorus, 2022). Pendekatan dalam penelitian ini di maskudkan agar dapat mengetahui dan memberikan gambaran yang detail mengenai objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari teknik pengumpulan data dengan cara survei, wawancara dan observasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Al-Anwar, Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 104, Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan. Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan dipilih sebagai lokasi objek dari penelitian karena beberapa alasan yang signifikan. Pertama, Masjid Agung Al-Anwar ini merupakan masjid terbesar di kawasan Pasuruan yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik yang sekarang menjadi *trendsetter* baru karena memiliki ikon baru berupa “payung madina”. Kedua, dengan potensi sebagai objek wisata religi dan budaya, masjid Agung Al-Anwar dianggap berharga untuk dikembangkan dalam peningkatan ekonomi, sesuai dengan tren peningkatan minat terhadap wisata religi baik di Indonesia maupun global. Terakhir, peningkatan ekonomi pada sektor pariwisata memiliki potensi kontribusi yang besar, baik dalam konteks akademik maupun praktis, yang memicu pertumbuhan sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa lainnya, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, pengembangan kebijakan untuk para *street vendors*, serta program pelayanan masyarakat.

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek, pertama peran dan potensi dari wisata religi dalam meningkatkan ekonomi *street vendors*, kedua dampak wisata religi dalam meningkatkan ekonomi *street vendors*. Informan penelitian ini dilakukan kepada beberapa pelaku *street vendors* yang berada di kawasan Masjid Agung Al-

Anwar Kota Pasuruan dan beberapa Stakeholder terkait, yang mengelola keberlanjutan dari wisata religi Kota Pasuruan. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam meningkatkan pemahaman analisis dengan mencari makna diantaranya, upaya penelitian data khususnya langkah-langkah lapangan yang dilakukan dalam persiapan pra lapangan, pengklasifikasian hasil lapangan secara sistematis, penyajian data yang ditemukan di lapangan, dan menemukan makna dimana melanjutkan ke peneliti bahwa tidak ada makna lain yang menyangkal hasil tersebut, untuk memudahkan proses menganalisis data baik sebelum di lapangan, maupun analisis data di lapangan (Ahmad & Muslimah, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran dan Potensi Wisata Religi Dalam Meningkatkan Ekonomi *Street Vendors*

Proses pengembangan Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan awal dibangun pada tahun 1800-an. Pada tahun 1821 M, Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan didirikan atas prakarsa dari Nitiadiningrat I dan Kyai Hasan. Masjid Agung Al-Anwar termasuk dalam kawasan alun-alun kota Pasuruan sehingga lokasinya yang dapat dengan mudah dijangkau. Potensi pengembangan pariwisata di kawasan Masjid Agung Al-Anwar mengambil langkah yang strategis dengan memaksimalkan peningkatan ekonomi bagi *street vendors* dan memperkuat dampak positif pariwisata secara keseluruhan.

Potensi wisata religi di sekitar Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan dapat memberikan dorongan ekonomi yang signifikan bagi *street vendors* yang beroperasi di kawasan tersebut, dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Dengan adanya wisata religi yang populer, maka jumlah pengunjung yang datang ke Masjid Agung Al-Anwar bisa meningkat secara signifikan. Hal ini menciptakan peluang bagi *street vendors* untuk meningkatkan penjualan mereka karena adanya permintaan yang lebih besar akan barang-barang dan makanan di sekitar kawasan tersebut.

Dengan beragam fasilitas dan layanan yang ada, Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan komunitas yang berarti bagi masyarakat setempat. Potensi wisata religi Masjid Agung Al-Anwar dapat diklasifikasikan berdasarkan fasilitas dan layanan yang menunjang dalam meningkatkan ekonomi *street vendors* yang ada di sekitar kawasan masjid, diantaranya:

1. Area parkir mobil dan tempat parkir sepeda, Dengan adanya fasilitas parkir yang cukup, jumlah pengunjung yang datang ke masjid bisa meningkat. Ini menciptakan peluang bagi *street vendors* untuk menjual barang dagangan mereka kepada para pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi atau sepeda.
2. Area hijau atau taman, Dengan adanya area yang disediakan untuk berdagang para *street vendors* dapat dengan mudah berdagang di tempat yang nyaman untuk menjajakan makanan ringan, minuman, atau barang dagangan lainnya,

dan mempermudah kepada para pengunjung yang ingin bersantai atau beristirahat di area hijau atau taman sekitar masjid.

3. Layanan informasi berupa pengumuman dan informasi, Dengan adanya pengeras suara atau sistem pengumuman lainnya, *street vendors* bisa memanfaatkannya untuk mempromosikan produk atau penawaran khusus kepada jamaah yang sedang berkumpul di sekitar masjid.
4. Layanan sosial berupa bantuan sosial dan kegiatan amal, Dimana para *street vendors* yang menjual barang-barang yang mendukung kegiatan amal atau bantuan sosial yang dilakukan oleh masjid atau komunitas sekitar dapat memanfaatkan momen tersebut untuk meningkatkan penjualan mereka sambil memberikan dukungan kepada kegiatan amal tersebut.

### **Dampak Wisata Religi Dalam meningkatkan Ekonomi *Street Vendors***

Adanya wisata religi terhadap perkembangan ekonomi *street vendors* di kawasan Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan sangat signifikan. Dalam hal peningkatan pendapatan, Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung Al-Anwar, *street vendors* akan melihat peningkatan dalam jumlah pelanggan. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan bagi para *street vendors*.

Disamping itu dampak dengan adanya wisata religi dalam peningkatan ekonomi akan berdampak pada permintaan para wisatawan yang akan sering mencari pengalaman kuliner dan berbelanja yang otentik saat mengunjungi tempat-tempat wisata religi. Hal ini yang nantinya menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk makanan, minuman, dan barang dagangan lainnya dari para *street vendors*. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung dari luar kota atau bahkan luar provinsi, para *street vendors* memiliki kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan menjangkau pelanggan baru yang mungkin belum pernah di capai sebelumnya.

Berkembangnya wisata religi yang semakin pesat juga berdampak pada penciptaan lapangan kerja, dimana dalam menghadapi peningkatan permintaan, *street vendors* mungkin mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja lokal untuk dapat membantu dalam operasi bisnis mereka. Ini yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja tambahan dan memberikan dampak positif pada tingkat pengangguran di kawasan tersebut. Dan dapat menstimulasi ekonomi lokal, dimana pendapatan yang dihasilkan oleh *street vendors* dan bisnis-bisnis lokal lainnya akan berputar di dalam ekonomi lokal, yang nantinya dapat meningkatkan daya beli masyarakat setempat dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan pemberdayaan komunitas lokal para *street vendors* dan pelaku usaha lokal lainnya, wisata religi dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas setempat dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata religi sekitar. Wisata religi menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi *street vendors* yang berada di sekitar Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan,

dan juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi komunitas lokal secara keseluruhan.

Dengan memberdayakan *street vendors* dan pelaku usaha lokal lainnya, wisata religi dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas setempat dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap wisata religi tersebut. Adapun pengembangan wisata religi di sekitar Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan memiliki dampak yang beragam terhadap peningkatan ekonomi bagi beberapa *stakeholder* terkait:

1. Dampak Bagi Pedagang (*Street Vendors*)

Meningkatnya pendapatan karena adanya peningkatan jumlah konsumen dan permintaan atas barang dagangan mereka. Berpeluang besar dalam pengembangan usaha, dimana dengan pendapatan yang meningkat, para pedagang memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan usaha mereka, seperti meningkatkan kualitas produk, diversifikasi, atau ekspansi usaha. Dapat memberdayakan ekonomi lokal, dimana pendapatan yang dihasilkan akan meningkatkan daya beli masyarakat setempat.

2. Dampak Bagi Pengunjung

Meningkatnya pilihan belanja dan kuliner, dimana dengan meningkatnya jumlah *street vendors*, pengunjung akan memiliki lebih banyak pilihan untuk berbelanja oleh-oleh dan menikmati makanan dan minuman yang tersedia. Memberikan pengalaman bagi para pengunjung yang lebih baik, dimana pengunjung dapat mempermudah memiliki akses ke beragam produk dan layanan yang ditawarkan oleh para pedagang, dan meningkatkan pengalaman wisata religi mereka di sekitar Masjid Agung Al-Anwar. Peningkatan pilihan wisata, dimana dengan meningkatnya infrastruktur dan layanan pariwisata, para pengunjung akan memiliki lebih banyak pilihan untuk mengeksplorasi area sekitar kawasan masjid dan menghabiskan lebih banyak waktu di kawasan alun-alun tersebut.

3. Dampak Bagi Pemerintah Daerah

Meningkatnya pendapatan pajak, dimana dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar masjid, pemerintah daerah dapat mengumpulkan lebih banyak pendapatan pajak dari para pedagang dan bisnis-bisnis lokal lainnya. Meningkatnya penerimaan *travel* destinasi wisata, dimana pemerintah daerah dapat memperoleh penerimaan tambahan dari pajak wisatawan, termasuk pajak hotel, restoran, dan tempat wisata lainnya. Pengembangan infrastruktur, dimana dengan peningkatan kunjungan wisatawan dapat mendorong pemerintah daerah untuk mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk pengembangan infrastruktur, seperti jalan, trotoar, dan fasilitas umum lainnya di sekitar masjid.

## KESIMPULAN

Potensi Wisata Religi Masjid Agung Al-Anwar di Kota Pasuruan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi. Dengan sejarah dan keindahan arsitektur yang dimilikinya, serta aktivitas keagamaan yang terjadi di sekitarnya, masjid ini mampu menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Dampak Positif terhadap Ekonomi *Street Vendors*: Adanya wisata religi di sekitar Masjid Agung Al-Anwar secara langsung berkontribusi pada peningkatan ekonomi para *street vendors*. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, terdapat peningkatan permintaan terhadap barang dagangan dan makanan yang mereka jual, sehingga pendapatan mereka meningkat.

Peran Fasilitas dan Layanan: Fasilitas dan layanan yang disediakan di sekitar masjid, seperti area parkir, area hijau, layanan informasi, dan kegiatan sosial, sangat mendukung aktivitas ekonomi para *street vendors*. Hal ini memudahkan para pedagang dalam menjalankan usaha mereka dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Dampak Positif bagi Pengunjung dan Pemerintah Daerah: Selain *street vendors*, pengunjung dan pemerintah daerah juga merasakan dampak positif dari wisata religi ini. Pengunjung memiliki lebih banyak pilihan belanja dan pengalaman kuliner yang otentik, sedangkan pemerintah daerah mendapatkan peningkatan pendapatan pajak dan penerimaan travel dari wisatawan.

## SARAN

Pemberdayaan untuk komunitas, pemerintah daerah dan stakeholder terkait perlu meningkatkan upaya pemberdayaan komunitas, termasuk *street vendors*, dalam pengembangan pariwisata religi. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan program pengembangan ekonomi lokal. Bagi para pengelolaan fasilitas, penting untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan atas fasilitas dan layanan di sekitar masjid, termasuk area parkir, area hijau, dan layanan informasi. Hal ini akan membantu meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung aktivitas ekonomi para *street vendors*.

Pada sektor promosi wisata religi, diperlukan upaya promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan popularitas dan daya tarik wisata religi di Masjid Agung Al-Anwar. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pemasaran yang kreatif dan strategis, baik secara daring maupun luring. Kolaborasi antara Pihak Terkait: Kerja sama antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata religi yang berkelanjutan dan inklusif. Pada pengembangan infrastruktur, juga diperlukan investasi dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan pariwisata religi, termasuk peningkatan aksesibilitas dan fasilitas umum di sekitar Masjid Agung Al-Anwar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Cahya, B. T., Waluyo, W., Andriasari, W. S., & Rubiana, P. (2020). Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(1), 19–36. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i1.2586>
- Dana, G. N. W., & Yasin, A. (2021). Perekonomian Pedagang Sekitar Wisata Religi Troloyo Pada Masa Pandemi Covid-19. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 32–46. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.41470>
- Mabrurin, A., & Latifah, A. (2021). Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Was. *Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 2776–7434. <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index%7C45http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Munawwarah, S. (2020). DAMPAK EKONOMI DI WISATA RELIGI PO TEUMEUREUHOM DAYA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 2). <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainableprocurementpractice.pdf> %0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefingnotesustainablepublicprocurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit
- Nijla Shifyamal Ulya, & Faruq Ahmad Futaqi. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(1), 175–190. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.750>
- Putri, L. S. Y., & Choiriyah, I. U. (2021). Analysis of the Socio-Economic Impact of the Presence of Street Vendors. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 14, 1–5. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v14i0.1133>
- Rahmah, A. M. Z., & Sitorus, O. F. (2022). Efek penerapan online food delivery pada UMKM. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(3), 657–663. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11418>
- Rohaeni, A. J., & Emilda, N. (2021). Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh. *Panggung*, 31(3), 426–438. <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i3.1716>
- Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10

- Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.19184/idj.v4i1.39439>
- Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi, P., Ketut Purawati, N., Sandri Susanto Lewa, G., & Yoga Narendra Putra, N. (2022). *PRODIKSEMA I Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial Strategi Perlawanan Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar Street Vendor Resistance Strategy in Denpasar City*. 229–237.
- Taufik, A. (n.d.). *Pemkot Pasuruan dan Kebijakan ‘Merias Wajah’ Alun-Alun*. 2023. <https://www.wartabromo.com/2023/06/06/pemkot-pasuruan-dan-kebijakan-merias-wajah-alun-alun-1/>
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*. *Eureka Media Aksara*, 1–73.
- Woltjer, J. (2019). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2014.25.1.1>
- YAHYA KHAMIS AHMED ALMUALM. (2019). “Analisis Potensi Wisata Religi Dan Optimalisasi Industri Kreatif Di Keraton Kasepuhan Cirebon”. *vy12y*(235), 245.